

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SD BRIGJEND KATAMSO II

Yustiara¹, Sugito^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari

* Corresponding Email: sugitotami@gmail.com

A B S T R A K

Dalam kajian penelitian/eksperimen ini terdapat suatu masalah yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses suatu pembelajaran dimana beberapa siswa yang hanya mendengarkan materi ajar yang dipaparkan/dijelaskan oleh guru namun belum memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian/eksperimen ini menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas VI SD Brigjend Katamso II. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen kualitatif dengan memilih siswa kelas/tingkatan VI sebagai objek penelitian ini dikhkususkan untuk mengetahui hasil belajar siswa/anak didik khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa suatu tes dan non tes. Adapun tes dengan memberikan soal-soal kepada siswa dan non tes berupa wawancara ataupun dari observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai hasil belajar siswa cukup baik yaitu dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar 80 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 75 sampai 90 dari 32 siswa.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran dan hasil belajar

A B S T R A C T

In this research/experimental study there was a problem, namely the lack of student activity in the process of a lesson where some students only listened to the teaching material presented/explained by the teacher but did not understand the material that had been presented. Based on the problems above, this research/experiment uses a problem-based learning strategy to improve student learning outcomes in social studies in class VI SD Brigjend Katamso II. This research is a qualitative experimental research by selecting class/level VI students as the object of this study devoted to knowing the learning outcomes of students/students, especially in social studies subjects. In this research study, researchers used research instruments in the form of a test and non-test. As for the test by giving questions to students and non-test in the form of interviews or from observation. The results of this study indicate that the student learning outcomes are quite good, which can be seen from the learning completeness results of 80% with an average score of 75 to 90 from 32 students.

Keywords : Learning strategies and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu disiplin ilmu atau bahan ajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia yang disajikan secara ilmiah untuk mencapai

tujuan pembelajaran. IPS secara khusus dapat membekali peserta didik untuk mengenali pendekatan dengan kehidupan masyarakat serta dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi. Oleh karena itu, IPS diharapkan mampu mencapai tujuan-tujuan dari program pembelajaran yang telah dirancang untuk dapat di dilaksanakan/diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di SD khususnya mata pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang memaparkan seperangkat peristiwa yang bersifat nyata serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan juga bertanggung jawab. Kajian dalam mata pelajaran IPS adalah kehidupan manusia dengan berbagai macam aktivitasnya. Maka dari itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang pembelajaran.

Fenomena atau masalah yang terjadi sesuai dari hasil observasi lapangan yang sudah dilakukan terhadap suatu pelaksanaan proses belajar mengajar pada bidang studi IPS ditemukan bahwa : (1) Siswa cenderung pasif ketika mengikuti proses belajar mengajar, (2) Siswa kurang diberi watu serta kesempatan dalam menyampaikan pendapat mereka, (3) Guru belum maksimal dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan fenomena/masalah sosial dalam materi ajar IPS, (4) Siswa/peserta didik cenderung minim dalam semangat selama belajar, dan beberapa hal berpengaruh dan berakibat pada angka/ nilai rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penyebabnya masalah diatas yaitu (1) Dalam pemilihan suatu strategi pembelajaran belum tepat, (2) Cara dalam bermetode yang digunakan guru adalah metode berupa ceramah. Sehingga dari hal itu berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar siswa. Agar masalah dalam pembelajaran serta penyebabnya dapat diselesaikan maka peneliti sepakat memakai strategi pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi kelompok yang memaparkan pada proses penyelesaian masalah secara detail.

Permasalahan yang terjadi diatas agar dapat diselesaikan maka perlu metode pendekatan secara mendalam yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah yang diarahkan untuk dapat menyesuaikan pembelajaran yang diharapkan guru untuk siswa agar bisa meningkatkan hasil belajar dari kualitas belajar yang sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijelaskan , maka peneliti melakukan suatu penelitian/eksperimen dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Brigjend Katamso II".

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara atau tindakan yang dilaksanakan oleh guru atau pengajar dalam menyampaikan materi/bahan ajar kepada peserta didik agar tujuan belajar mengajar dapat dicapai secara lebih efektif. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan suatu strategi yang tepat untuk digunakan didalam kelas rendah maupun kelas tinggi. Pemilihan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kelas harus dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa serta menyesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing.

Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran dikelas lebih menarik untuk disampaikan kepada peserta didik dan proses berpikir yang dapat dilakukan dengan langkah atau urutan kegiatan pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung dengan interaksi antara guru dengan siswa memiliki hubungan timbal balik . Selain itu suatu strategi pembelajaran juga mampu membuat cara mengajar guru menjadi lebih terpadu untuk siswa merasa mudah menerima materi selama belajar dan memahami materi ajar atau bahan yang disampaikan oleh guru.

Konsep Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu langkah atau model pembelajaran dimana peserta didik dilibatkan atau diikutsertakan dalam suatu masalah lalu peserta didik diberikan suatu masalah untuk memecahkan secara bersama melalui langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru. Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terdapat beberapa jumlah aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa/peserta didik, siswa diminta untuk berpikir aktif lalu berkomunikasi kemudian mengelola data dan menyimpulkan untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan guru.

SPBM merupakan strategi dengan simbol masalah sebagai acuan berlangsungnya materi ajar. Dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan terperinci pada proses penyelesaian yang didasarkan pada sebuah keadaan yang tepat.

Tahapan-tahapan SPBM pada Pembelajaran IPS

Tahap-tahap SPBM	Kegiatan Pembelajaran
1. Tahap merumuskan suatu masalah	a. Pertama pengajar menjelaskan dan menyampaikan suatu kejadian dilapangan terkait masalah lingkungan yang ada kaitannya dengan pembelajaran itu sendiri. b. Masing-masing kelompok dapat merumuskan beberapa rumusan dari kejadian atau fakta yang telah disampaikan oleh guru.
2. Tahap diagnosis masalah	Dalam pantauan guru setiap kelompok mencari tau faktor masalah dari fakta yang sudah dijelaskan oleh guru.
3. Tahapan menyelesaikan masalah	Setiap kelompok saling berdiskusi dan mendiskusikan langkah atau cara yang cocok untuk dilakukan sesuai dengan masalah agar masalah tersebut dapat diselesaikan.
4. Tahap pilihan penyelesaian masalah	a. Setiap kelompok dapat memaparkan hasil dari diskusi yang telah mereka lakukan tentang rumusan masalah dan langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut. b. Setelah presentasi selesai dilakukan maka guru serta siswa berdiskusi tentang cara apa yang efektif untuk persoalan

	yang terjadi dan dapat diselesaikan.
--	--------------------------------------

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tahapan akhir dari proses belajar yang telah selesai dilakukan. Hasil belajar siswa berfungsi sebagai peningkatan hasil belajar siswa, menjadi peumpam balik dalam peningkatan nilai proses belajar mengajar serta menjadi evaluasi belajar diri terhadap kinerja guru dan siswa.

Menurut Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2005 : 85) ada 3 pandangan hasil belajar yaitu : (1) Keahlian diri, (2) Kemampuan dan pengertian, dan (3) Perilaku serta impian. Pendapat tersebut mengarah pada perubahan dari proses belajar. Hasil belajar ini akan mendasari pada diri karena telah menjadi suatu bagian kehidupan sosial masing-masing.

Tujuan dari hasil belajar itu adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan baik itu perilaku ataupun intelektual yang telah dialami oleh siswa positif dari sebelumnya serta motivasi belajar siswa agar siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar sebelumnya. Indikator dalam hasil belajar adalah : (1) Ranah dari kognitif, dimana terdapat pengetahuan serta pemahaman. (2) Ranah dari keefektifan, penerimaan materi, menjawab pertanyaan juga menentukan nilai akhir. (3) Ranah psikomotorik, meliputi kemampuan fisik.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita simpulkan yaitu hasil belajar adalah keahlian dan pencapaian yang dipunya oleh siswa dan terdapat suatu penilaian yang dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir berupa perilaku belajar, keterampilan, dan kemampuan yang ditekuni oleh siswa. Keberhasilan seseorang selama mengikuti tahapan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1. Metode mengajar merupakan cara yang dilaksanakan/ dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar dikelas berlangsung melalui penyajian bahan pembelajaran yang dapat dimengerti oleh siswa. Maka dari uraian tersebut, metode mengajar mempengaruhi hasil belajar.
- 2.Kurikulum adalah suatu sistem rencana pembelajaran mengenai tujuan, isi pembelajaran dan bahan pembelajaran yang diselenggarakan dengan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Bakat, minat dan motivasi siswa. Bakat, minat dan motivasi siswa adalah ketertarikan siswa akan suatu pembelajaran. Melalui ketertarikan itu siswa dapat mengembangkan diri nya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.
- 4.Hubungan antara guru dengan siswa. Cara guru untuk melakukan pendekatan dengan siswa melalui pendekatan sifat masing-masing siswa yang dapat menjadi relasi tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat mempengaruhi hasil belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong data kualitatif dalam penelitian eksperimen dengan tujuan untuk agar siswa mampu menemukan penyelesaian masalah dan menemukan jawabannya secara individu dari persoalan yang terjadi agar meningkatkan hasil belajar

siswa kelas VI SD Brigjend Katamso II pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini melibatkan 32 siswa di kelas VI SD Brigjend Katamso II tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 29 perempuan.

C. Data Penelitian & Teknik Analisis Data

Menggunakan data kualitatif dengan metode eksperimen. Data kualitatif meliputi suatu aktivitas antara guru dengan siswa dengan teknik analisis data seperti wawancara berupa soal-soal atau lembar aktivitas siswa dengan menggunakan cara/ suatu strategi pembelajaran berbasis masalah dalam menyelesaikan suatu pembelajaran.

Data yang berhasil diperoleh secara kualitatif yaitu mulai dari beberapa pengumpulan data, selanjutnya reduksi data, dan penyajian data lalu verifikasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada guru yang sistematis yang ditelaah dan dikaji untuk melihat peningkatan belajar dalam beberapa waktu untuk sebuah pencapaian tujuan dari pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan suatu analisis yang telah dilakukan mengacu pada suatu indikator bahwa hasil belajar siswa dalam satu kali percobaan yaitu percobaan eksperimen mencapai ketuntasan belajar 80 % dengan materi ajar modernisasi dengan rata-rata nilai 75 sampai 90 dari 32 siswa dan terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 75.

Berikut beberapa temuan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Selama proses pelaksanaan masih terdapat siswa bermain dengan temannya dan masih ada yang belum ikut serta dalam pembelajaran.
2. Guru memotivasi untuk memacu kemampuan siswa dengan berbagi pengalaman yang baik.
3. Memberikan pertanyaan/soal dengan materi ajar berupa materi modernisasi disesuaikan dengan fakta.
4. Guru membimbing siswa dalam pengerjaan materi secara kelompok.
5. Memberikan informasi dan membimbing sesuai dengan observasi yang baik.
6. Guru membantu siswa dalam melakukan suatu refleksi untuk memperoleh pemahaman yang baik.
7. Mengevaluasi siswa dalam penyelidikan proses atau tahapan yang mereka telah gunakan secara tepat dan efektif.
8. Mengembangkan serta menyajikan suatu karya melalui laoporan atau presentasi yang disampaikan oleh masing-masing kelompok.
9. Proses kerja kelompok berjalan dengan baik dan efektif melalui pengamatan setelah itu diadakan pengisian LKS atau lembar kerja siswa dari setiap kelompok.
10. Dari hasil pengamatan hasil tes menunjukkan suatu indikator keberhasilan mencapai rata-rata 80 % dan mendapatkan nilai dari 75 sampai 90 dari 32 siswa. Kualifikasi

siswa terdapat yang berkemampuan tinggi dan rendah, terdapat 5 orang siswa yang kategori rendah.

Pembahasan

Maka bagian pembahasan dalam hasil penelitian ini dibahas mengenai suatu model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual memiliki suatu peranan dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa di mata ajaran IPS sebagai suatu filosofi pendidikan yang maknanya adalah membantu siswa menemukan arti dalam suatu pendidikan yang diimplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan. Sedangkan strategi pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis masalah menggunakan teknik yang dapat membantu dalam keaktifan serta memberikan refleksi terhadap suatu pengalamannya. Pengajaran kontekstual dan strategi tugas yang utama bagi guru untuk memperluas ilmu siswa sehingga siswa dapat mengerti tujuan pembelajaran dan hasil belajar IPS meningkatkan.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengacu kepada suatu indikator keberhasilan yang telah dilakukan mencapai 80 % dari rata-rata nilai 75 sampai 90 dan terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 75. Dari 5 orang tersebut masalahnya kurangnya motivasi belajar dan minat siswa untuk memperhatikan guru dan berkontribusi dengan kelompoknya.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan dari sebelumnya dimana telah mencapai rata-rata 80 % dan mendapatkan nilai rata-rata 75 sampai 90. Dari hasil penggerjaan LKS tiap kelompoknya sudah menyelesaikan LKS dengan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar dan indikator keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas VI SD Brigjend Katamso II menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran IPS dikelas VI SD Berigjend Katamso II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran ini memakai tahapan-tahapan yang rinci serta lengkap dengan LKS untuk menunjang pembelajaran pada mata pelajaran IPS ataupun yang lain.
2. Bagi guru yang akan menggunakan model pembelajaran ini dapat memperhatikan hal-hal seperti settingan waktu yang terbatas dengan materi yang diajarkan, sebaiknya menggunakan konteks materi ajar dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. d.k.k. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud.
- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstekstual. Jakarta : Kencana.
- Bahri, Syaiful dan Aswan. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2000. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya : Universitas Press.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdikarya.
- Suryanto. 2009. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Rosda Karya.